

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

Julianiway^{1*}, Heny Sri Astutik², Desti Rahayu³

¹ Mahasiswa, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

² Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

³ Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

Email: juliwayaniway@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan adalah desain One-Group Pretest-posttest design, Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang terdiri dari Kelas IVA berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVB berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVC berjumlah 25 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 25 orang siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan Tes pg/esai. Berdasarkan hasil belajar siswa Nilai pretest memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar.

Abstract

Study This aims to know Influence Learning model *Contextual Teaching and Learning* to Results Study IPAS on Student Class IV SD Inpres 12 Regency Sorong. Type study This use Study Quantitative with Design research used is One-Group Pretest-posttest design, As for Population from study This is all over participant educate Grade IV Elementary School Presidential Instruction 12 Districts Sorong consisting of from Class IVA consists of 26 students, Class IVB consists of 26 students, Class IVC consists of 25 students. The technique used is *random sampling*. the sample used on study This is student class IV C consists of 25 students. The instrument used in the form of sheet observation And Test pg/essay. Based on results Study student Mark pretty has a mean of 67.40 whereas class control has a mean of 79.4. From the data above can concluded that average value of each class almost The same in category enough. From the results test SPSS 20.0 was obtained $t_{hitung} = 4.662$ and $t_{tabel} = 6.708$. So that $t_{hitung} > t_{tabel}$ And mark its significance $0.00 < 0.05$. Then H_0 rejected so

that can concluded that There is influence significant There is Influence Learning model Contextual Teaching and Learning to Results Study Student Class IV on Subjects IPAS in elementary school Presidential Instruction 12 Districts Push .

Keywords : The Influence of the CTL Learning Model on Results Study

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2018) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Saputra, 2017).

Dalam rangka mencapai tujuan, pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini, digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan "Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, yaitu terdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran), penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler). Dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata. (Sidbutar, 2022).

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ialah suatu strategi pembelajaran melibatkan peserta didik, guru serta alam sekitar yang saling berhubungan, peserta didik menemukan sendiri konsep belajarnya melalui lingkungan kehidupan nyata dibantu dengan guru yang mengelola jalannya pembelajaran. CTL menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual selain itu pembelajaran juga bersifat meaningful (bermakna) dan relevan dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah strategi pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran siswa dengan lingkungan alam sekitar untuk membantu mereka memahami informasi yang ditawarkan.

Model pembelajaran ini membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja, di dalam dan di luar lingkungan pendidikan, dan tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa dapat langsung

melihat, menyentuh, dan memahami objek dalam lingkungan belajar yang menarik di sekolah. Ini memberi siswa pengalaman belajar yang lebih praktis dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru IPAS (Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial) harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode Cooperative Learning. Metode Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ismun Ali, 2021).

IPAS merupakan upaya manusia dalam memperoleh pemahaman tentang alam semesta dan lingkungan sosial melalui observasi yang akurat terhadap objek yang dituju, serta menggunakan metode yang sistematis dan dijelaskan melalui proses berpikir logis untuk mencapai suatu kesimpulan (Widyaiswara dkk., 2019).

Berdasarkan observasi dan pengamatan pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 yang dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dalam proses pembelajaran di Kelas IV masih menggunakan pendekatan konvensional. Kenyataan yang diperoleh di lapangan bahwa nilai rata-rata IPAS semester ganjil adalah 67. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPAS yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS yaitu ≥ 70 . Nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 56. Dari 23 siswa, terdapat 7 murid yang memperoleh nilai rendah.

Jadi, pembelajaran IPAS sangatlah penting melalui proses penemuan dan pengalaman secara langsung yang dilakukan peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu memahami pembelajaran IPAS lebih mendalam dengan menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai faktor utama yang mendorong perkembangan peserta didik. Rusniati (2018) menyatakan bahwa memberikan pengalaman nyata atau langsung kepada peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat perkembangan mereka. Dapat dikatakan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara efektif ketika mereka aktif dalam proses belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru dalam lingkungan sekitar mereka. Dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis 16 Mei 2024 peneliti dengan guru kelas 4 SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Permasalahan tersebut diantaranya mencakup penggunaan model pembelajaran konvensional para guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik belum dapat

terlibat secara aktif pada proses belajar. Model pembelajaran digunakan guru pada proses pembelajaran juga belum bisa bantu peserta didik temukan cara belajar efektif dengan menemukan konsep materi sendiri. Guru masih menggunakan model pembelajaran instruksi langsung, yaitu guru jelaskan materi serta peserta didik mendengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan pemberian tugas. Hasilnya, peserta didik sering kali menjadi tidak tertarik dan bosan, menyebabkan mereka kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Karena dominasi peran guru, keterlibatan peserta didik menjadi rendah, serta kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi konsep pembelajaran mereka tidak cukup diberikan. Meskipun beberapa kegiatan kolaboratif antara peserta didik (dalam kelompok) telah diperkenalkan, tetapi implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Masih terjadi kesenjangan di setiap kelompok antar kelompok yang memiliki peserta didik unggul dengan kelompok yang memiliki peserta didik kurang unggul.

Model pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dengan visual untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam semua pelajaran (Huda, 2017). Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, bahwa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang aktif dalam bertanya, kurang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Siswa relatif kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dalam proses pembelajaran kurang mampu memberikan pertanyaan ataupun jawaban kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, guru harus menggunakan suatu pembelajaran yang mampu menarik peserta didik agar belajar aktif yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif juga bersemangat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar berhasil dalam tujuan pendidikan yang termasuk dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti ini perlu dilakukan dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini di laksanakan di Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024. Penulis memilih sampel menggunakan teknik random sampling. Sehingga dipilih kelas IV C menjadi sampel yang

digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 25 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu 2 uji yaitu uji normalis dan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 30 September sampai dengan 05 Oktober 2024 SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada siswa Kelas IV sebanyak 25 siswa. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan penerapan Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun tahapan penerapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar IPAS sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Pretes)

Untuk menentukan nilai kuantitatif hasil pretest yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah sebelum penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Rata-Rata Hasil Pre test

No	Nama siswa	Nilai
1	A. A. A.	60
2	A. P. E.	70
3	A. R. M.	50
4	A. T. N.	65
5	A. S. L.	70
6	B. J. P.	50
7	C. M. B.	90
8	C. L.	70
9	D. F. N.	60
10	D. R. E. M.R.	65
11	D. T. P.	70
12	E. F. Y.	60
13	F. L. P.	55
14	F. A.	80
15	I. A. S.	85
16	I. F. F.	70
17	J. H. N.	50
18	K. C. T.	60
19	M. W.	70
20	M. L.	70

21	M. A.	65
22	M. M. A.	70
23	N. A. C.	90
24	N. N. U.	80
25	R. T. D.	70
Jumlah		1685
Rata-rata kelas		67.4

Sumber: Pengolahan data Hasil pre test

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pre test siswa Kelas IV yaitu adalah 67,4. Nilai kriteria ketuntasan belajar siswa Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil belajar sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (pretest) untuk kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi 90, dan jumlah nilai seluruh siswa 1685 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 67,4.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	25
Minumun (Xmin)	50
Maximum (Xmax)	90
Jumlah Nilai (sum)	1685
Mean (\bar{x})	67,4
Simpangan Baku (S)	5,2

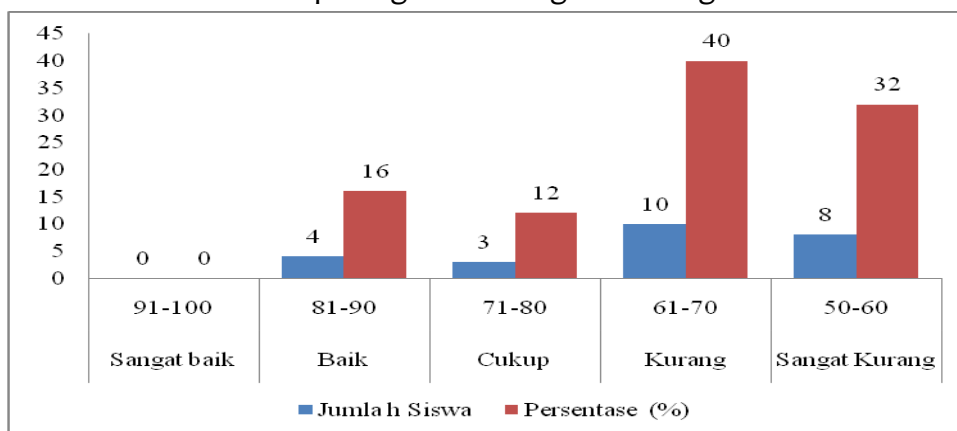
Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi 90, dan jumlah nilai seluruh siswa 1685 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 67,4, memiliki simpangan baku 5,2. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3. Persentase Hasil Belajar sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	91-100	0	0
2	Baik	81-90	4	16
3	Cukup	71-80	3	12

4	Kurang	61-70	10	40
5	Sangat Kurang	50-60	8	32
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 25 siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentan nilai 61-70 yaitu 10 siswa (40%) lebih banyak dari kategori sangat baik dengan rentan nilai 81-90 yaitu 4 siswa (16%). Kemudian masih banyak siswa kategori sangat kurang yaitu 8 siswa (32%), dan kategori cukup 3 siswa (12%), lainnya dalam kategori kurang dengan rentan nilai 0. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori kurang 10 siswa dengan presentase 40%.

2. Data Hasil Belajar IPAS sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Posttest)

Untuk menentukan nilai kuantitatif nilai posttes yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah setelah penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah dengan mengambil dari nilai rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Post test

No	Nama siswa	Nilai
1	A. A. A.	70
2	A. P. E.	85
3	A. R. M.	70
4	A. T. N.	75

5	A. S. L.	80
6	B. J. P.	70
7	C. M. B.	100
8	C. L.	75
9	D. F. N.	80
10	D. R. E. M.R.	75
11	D. T. P.	80
12	E. F. Y.	70
13	F. L. P.	65
14	F. A.	90
15	I. A. S.	95
16	I. F. F.	80
17	J. H N.	70
18	K. C. T.	75
19	M. W.	80
20	M. L.	85
21	M. A.	70
22	M. M. A.	75
23	N. A. C.	100
24	N. N. U.	95
25	R. T. D.	85
Jumlah		1985
Rata-rata kelas		79.4

Sumber: Pengolahan data Hasil post test

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pretest yaitu kelas IV di S SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah 79,4. Nilai kriteria ketuntasan belajar siswa pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah 100.

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	25
Minimum (Xmin)	65
Maximum (Xmax)	100
Jumlah Nilai (sum)	1985
Mean (\bar{x})	79.4
Simpangan Baku (S)	5,3

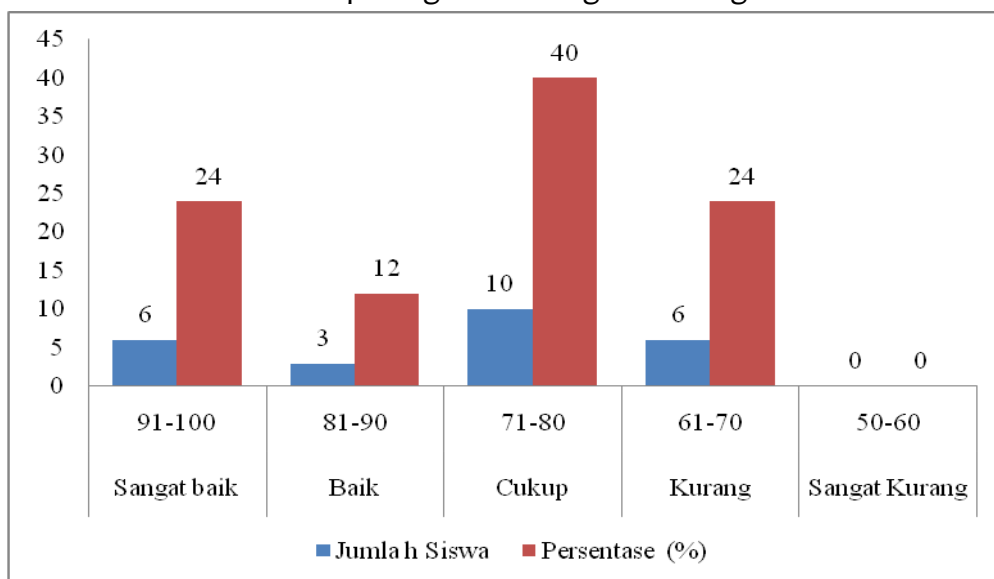
Berdasarkan tabel 4.2. menunjukan bahwa dari jumlah 25 siswa nilai

maksimum yaitu 100, nilai minum 60, dan jumlah nilai rata-rata 76,96, memiliki simpangan baku 5,3. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6. Persentase Hasil Belajar setelah Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	91-100	6	24
2	Baik	81-90	3	12
3	Cukup	71-80	10	40
4	Kurang	61-70	6	24
5	Sangat Kurang	50-60	0	0
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 25 siswa memperoleh nilai dalam kategori membaca baik dengan rentan nilai 71-80 yaitu 10 siswa (40%) cukup baik. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Postest

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori cukup baik 10 siswa dengan presentase 40%.

4.2.1. Analisa Data Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas.

Penggunaan instrument lembar observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mendapatkan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran tentang

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan hasil belajar IPAS, berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas guru oleh *professional judgment* mendapatkan skor 40. Sebelum soal tersebut diberikan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan 1 *Expert Judgement* (uji ahli) dosen Matematika, yaitu dosen IPAS Unimuda Sorong Anis Alfian Fitriani, M.Pd. dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument tes yang telah disusun. Data diatas menunjukkan hasil dari analisis peneliti bahwa hasil validasi instrumen dari uji ahli Anis Alfian Fitriani, M.Pd. sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa soal yang digunakan sudah valid, dan instrumen layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Uji reabilitas menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Reabilitas Soal Pilihan Ganda

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	15

Berdasarkan hasil uji reabilitas maka Apa bila *Cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal pilihan ganda tersebut dinyatakan reabilitas. Dari hasil reabilitas tersebut didapat kan 0,827 dengan jumlah item (N) soal sebanyak 20 butir dinyatakan reabilitas. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen tes menggunakan Kuder dan Richardson (K-R 20), diperoleh hasil nilai reliabilitas (r_{11}) untuk instrument test sebesar 0,72. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas instrument (r_{11}) > 0,7 maka instrument penelitian reliabel. Dengan demikian, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

c. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah keemapt kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh out put data normalitas ,sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

KELOMPOK		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJAR	Prettes	.222	25	.003	.929	25	.084
	Posttes	.172	25	.055	.910	25	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data out put di atas 4.4. menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai prette memiliki nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ dan Nilai posttes memiliki nilai signifikansi $0,71 > 0,05$. Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu out put SPSS 20.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Ha : Terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kriteria pengujiannya:

- a. Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} maka H_0 diterima $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, peneliti menggunakan teknik t-test.

Dari data–data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS20. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Post Test Uji t–Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	67.4	25	8.062	2.082
	POSTTES	79.4	25	10.385	2.682

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTES	25	.584	.022

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTES	15.000	8.660	2.236	19.796	10.204	6.708	14	.001

Dari hasil *out put* SPSS 20.0 diatas dapat diberi keterangan kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong prettes dan posttes. Dari perhitungan diatas nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4 dan $t_{tabel} = 6,708$ sedangkan $t_{hitung} = 4,662$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas eksperimen awal pembelajaran dengan *reward* dan Metode Matematika Realistik peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup.

Ada pengaruh signifikan pada Metode Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas IV terkait pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Metode ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *out put* SPSS 20. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Saifuddin (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pretest* 52,3 dan nilai rata – rata *posttest* 83,4, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata – rata uji gain sebesar 69,39 yang termasuk kriteria cukup efektif, dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena aktivitas dan respons siswa yang positif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan suatu cara untuk membantu siswa untuk lebih aktif, lebih mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan rasa antusias

siwa untuk lebih memperhatikan penjelasan dan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut tentu akan sangat membantu guru untuk mengajarkan materi dan memberi pemahaman kepada siswa sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Model pembelajaran ialah rangkaian penyajian materi yang disampaikan guru kepada siswa secara terencana sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Dengan model pembelajaran diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing, memfasilitasi belajar siswa guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka guru harus lebih berusaha dengan sebaikbaiknya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong” didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas eksperimen awal pembelajaran dengan *reward* dan Metode Matematika Realistik peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memperhatikan keberhasilan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa khususnya mata pelajaran IPAS.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan agar tidak hanya memperhatikan teori yang diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran IPAS tetapi harus menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: pineka cipta.
- Aunurrohman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Kelompok*. Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojo Suradisastra, dkk. (2017). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.
- Dimiyati dan Mujdiono, (2014), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Fathurrohman & Sutikno. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Indra Jati Sidi. (2016). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. (2012). *The Action Research Planner*. Deakin University
- Moleong, L.J. (2016). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Rosda karya Morgan, C.T. et al. (2017). *Introduction to Psychology*. 7thed. Mc Grew-Hill Company. Texas.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis. A. Sourcebook of Methods*. Beverly Hills Sage Pub.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwadi Suhandini. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Pusat Kurikulum. (2016). *Framework Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Siti Maesaroh. (2015). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Sagala. (2017). Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV Rajawali dan PAUUT.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra, M, (2015). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Suwarsih Madya. 2017. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta
- Usman, M.Uzer dan Setiawati, Lilis (2017), Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.